

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 KUNINGAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Ani Kartini¹, Sun Sunti² & Arip Hidayat³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan

Jalan Cut Nyak Dien no. 36 A Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

20190120043@uniku.ac.id, sun.suntin@uniku.ac.id, arip.hidayat@uniku.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Kuningan dengan jenis penelitian yaitu "Penelitian Tindakan Kelas". Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara terutama menceritakan kembali teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, menggunakan objek siswa kelas X MIPA 7 yang berjumlah 36 siswa, proses pembelajaran terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dua kali untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes. Hasil Penelitian Tindakan Kelas siklus pertama secara umum siswa dapat mengikuti proses pembelajaran, namun dalam keterampilan berbicara memperoleh nilai terendah 50 dan tertinggi 85, dan memperoleh nilai rata-rata 65,7 dan masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan analisis, maka penelitian tindakan kelas pada siklus kedua mengalami peningkatan, dibuktikan dengan nilai keterampilan berbicara siswa yang mengalami peningkatan yaitu semua siswa sudah mencapai KKM dalam kompetensi dasar keterampilan. Berdasarkan hasil perbandingan nilai antara siklus pertama dan siklus kedua, ketuntasan pembelajaran pada siklus kedua mencapai 94%.

KATA KUNCI: Model Pembelajaran; *Numbered Head Together (NHT)*; Keterampilan Berbicara; Teks Biografi

*USE OF THE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) COOPERATIVE LEARNING MODEL
TO IMPROVE STUDENT SPEAKING SKILLS
ON BIOGRAPHICAL TEXT MATERIALS*

This research was conducted at SMAN 2 Kuningan with the type of research namely "Classroom Action Research". The research was conducted to improve students' speaking skills, especially retelling biographical texts using the Numbered Head Together (NHT) type cooperative learning model, using object class X MIPA 7 totaling 36 students, the learning process consisted of two cycles, each cycle consisting of 3 meeting, twice for the learning process and 1 meeting for the test. The results of Classroom Action Research in the first cycle, in general, students can participate in the learning process, but in speaking skills, the lowest score is 50 and the highest is 85, and the average score is 65.7 and the KKM is 75. Based on the analysis, the research Class action in the second cycle has increased, as evidenced by the value of students' speaking skills which have increased, namely all students have reached KKM in basic competency skills. Based on the results of the comparison of values between the first cycle and the second cycle, learning completeness in the second cycle reached 94%.

KEYWORDS: Learning Model, *Numbered Head Together (NHT)*, Speaking Skills, Biographical Texts.

PENDAHULUAN

Dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi pada siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan

oleh pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Sedangkan dilihat dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif serta menghasilkan prestasi yang tinggi. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dan dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi.

Slameto (2003) dalam buku *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* oleh Muhammad Yaumi, (Kencana, 2016) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi kondisi belajar siswa yaitu faktor yang datang dari siswa (faktor intern) dan faktor yang datang dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor intern terdiri dari kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, kelelahan (bosan). Sedangkan faktor ekstern diantaranya 1) Lingkungan keluarga yang meliputi : perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian dari orang tua dan latar belakang kebudayaan. 2) Lingkungan sekolah meliputi : faktor guru, faktor alat (media pembelajaran), kondisi gedung, penggunaan metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah dan tugas rumah. 3) Lingkungan masyarakat yang meliputi : faktor media (tv, radio, internet dll), lingkungan sosial (teman bergaul, lingkungan tetangga, aktifitas dalam masyarakat), kegiatan siswa dalam masyarakat.

Terdapat penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Penelitian yang dilakukan oleh Pulung Dian Wijanarko (2014) di Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian skripsi *Numbered head together* berbantuan media visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

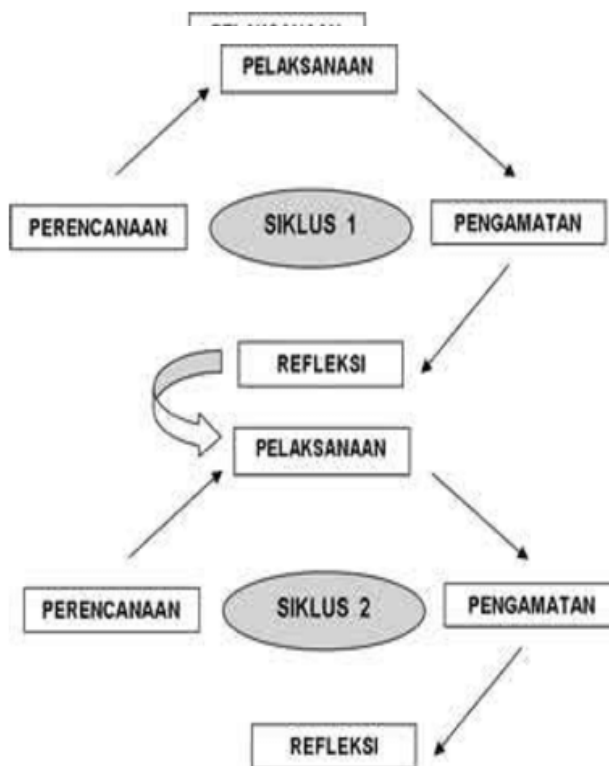
Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas X di SMAN 2 Kuningan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan hanya membacakan isi buku sehingga pembelajaran akan sangat membosankan dan tidak akan meninggalkan pengalaman yang bermakna pada ingatan siswa. Siswa terlihat pasif dan tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada siswa tetapi masih terpusat pada guru hal ini tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh kurikulum yang menginginkan pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan pencermatan terhadap tindakan belajar secara sengaja dalam kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini akan menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc. Taggart. Rancangan tersebut terdiri dari Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Rancangan tersebut digambarkan pada gambar dibawah ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

1) Perencanaan Pembelajaran Siklus 1

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama yaitu :

1. Merumuskan pokok pembelajaran selama siklus pertama, perumusan ini tidak lepas dari komunikasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. KD 4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis dijadikan sebagai materi yang disampaikan kepada siswa
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus 1
3. Peneliti membuat lembar penilaian siswa yaitu berupa instrumen penilaian tes yang digunakan untuk menilai hasil pembelajaran di kelas, dan juga instrumen non tes berupa lembar observasi siswa yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran siswa.
4. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan yang diantaranya yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal, guru mengucapkan salam, dan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran, kemudian mengkondisikan kelas dan melakukan apersepsi yang selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Siswa diberi gambaran dalam menuliskan kembali isi teks terkait materi **menceritakan kembali teks biografi**. Guru menjelaskan sekilas materi tentang teks biografi;
- b. Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : **menceritakan kembali teks biografi**. Guru memberikan contoh dalam langkah-langkah menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis;
- c. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, dengan cara setiap siswa menghitung angka satu sampai angka 6, kemudian siswa akan berkumpul sesuai dengan angka yang sudah disebutkan oleh masing-masing siswa, sehingga dalam satu kelas terdiri dari enam kelompok. Kelompok ini mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **menceritakan kembali teks biografi**. Guru membentuk siswa menjadi enam kelompok;
- d. Peserta didik dipanggil ke depan kelas secara acak dengan menyebutkan angka yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru, kemudian siswa yang dipanggil mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. Siswa mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru;

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, dilanjutkan oleh guru yang memperkuat argumen dari penjelasan siswa. Pada akhir kegiatan ini, guru dan siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran, kemudian memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus 1

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Pengamatan dilakukan dengan cara melihat perilaku siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan mengikuti aspek-aspek yang diamati dalam lembar aktivitas siswa. Pada siklus pertama siswa masih dalam tahap penyesuaian, pada siklus pertama siswa belum berani berbicara mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi pendapat teman dari kelompok lain. Namun ketika dibuat kelompok, siswa dapat berani memberikan pendapat kepada teman kelompoknya.

4) Hasil Tes Keterampilan Pembelajaran Siklus 1

Hasil tes keterampilan berbicara siklus 1, masih ada beberapa siswa yang memiliki kendala dalam menceritakan kembali teks biografi yang sudah dipelajari. Kendala yang sering muncul adalah dalam aspek penilaian mimik dan tata Bahasa.

Data yang diperoleh pada hasil keterampilan siswa siklus pertama menunjukkan bahwa 10 siswa sudah mencapai KKM, sedangkan 26 siswa belum mencapai KKM dalam kompetensi dasar keterampilan.

Siklus 2

1) Perencanaan Pembelajaran Siklus 2

Peneliti menyiapkan instrumen penilaian tes yang digunakan untuk menilai hasil pembelajaran pada kompetensi dasar keterampilan yaitu berbicara siswa di depan kelas. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi siswa yang digunakan untuk menilaiproses pembelajaran siswa,

Pada perencanaan pembelajaran siklus 2 ini penulis juga menyiapkan RPP yang sudah diperbaharui daei RPP siklus 1.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022 siswa yang hadir pada pertemuan ini 36 siswa dengan kompetensi dasar menceritakan kembali teks biografi baik secara tulis atau secara lisan. Langkah – langkah kegiatan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, keudian dijawab oleh siswa kelas X Mipa Setelah berdoa, guru melakukan apersepsi dengan memberitahukan materi yang akan dibahas, tujuan pembelajaran hari itu, dan alasan kenapa mengulang materi yang sama dengan pertemuan berikutnya.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran dengan kegiatan guru menjelaskan materi teks biografi, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan bagaimana cara siswa menceritakan kembali teks biografi yang sudah dibaca;
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya;
- c. Guru menampilkan video biografi B.J. Habibie;
- d. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kelompok, dengan jumlah anggota 6 siswa per-kelompoknya;
- e. Siswa dengan kelompoknya masing-masing mulai mendiskusikan teks biografi yang sudah dibagikan;
- f. Siswa memparkan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas;
- g. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yag memamparkan hasil diskusi kelompoknya.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup atau kegiatan akhir, guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang sudah dipelajari, lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan. Pada kegiatan penutup juga guru dan siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran, dan menutup kegiatan dengan doa.

3) Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus 2

selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus pertama kegiatan yang dilakukan siswa sudah mencapai 83% dari kegiatan yang diharapkan.

Pada siklus kedua siswa sudah mulai berani berbicara mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi pendapat teman dari kelompok lain.

4) Hasil Tes Keterampilan Berbicara siklus 2

nilai tes keterampilan berbicara siswa memperoleh nilai terendah 75, nilai tertinggi 95 dan peneliti memperoleh nilai rata-rata 80,8 dari pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa, dengan semua siswa mendapatkan nilai minimal sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 4.7 Data Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Siklus 1	Ket	Siklus 2	Ket
1	Siswa 1	90	Tuntas	95	Tuntas
2	Siswa 2	65	Belum Tuntas	75	Tuntas
3	Siswa 3	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
4	Siswa 4	65	Belum Tuntas	95	Tuntas
5	Siswa 5	60	Belum Tuntas	85	Tuntas
6	Siswa 6	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
7	Siswa 7	85	Tuntas	85	Tuntas
8	Siswa 8	90	Tuntas	90	Tuntas
9	Siswa 9	90	Tuntas	95	Tuntas
10	Siswa 10	60	Belum Tuntas	85	Tuntas
11	Siswa 11	55	Belum Tuntas	85	Tuntas
12	Siswa 12	55	Belum Tuntas	75	Tuntas
13	Siswa 13	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
14	Siswa 14	70	Belum Tuntas	90	Tuntas
15	Siswa 15	55	Belum Tuntas	80	Tuntas
16	Siswa 16	55	Belum Tuntas	80	Tuntas
17	Siswa 17	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
18	Siswa 18	65	Belum Tuntas	75	Tuntas
19	Siswa 19	55	Belum Tuntas	75	Tuntas
20	Siswa 20	55	Belum Tuntas	80	Tuntas
21	Siswa 21	75	Belum Tuntas	75	Tuntas
22	Siswa 22	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
23	Siswa 23	75	Belum Tuntas	75	Tuntas
24	Siswa 24	75	Belum Tuntas	75	Tuntas
25	Siswa 25	75	Belum Tuntas	75	Tuntas
26	Siswa 26	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
27	Siswa 27	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
28	Siswa 28	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
29	Siswa 29	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
30	Siswa 30	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
31	Siswa 31	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
32	Siswa 32	85	Tuntas	85	Tuntas
33	Siswa 33	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
34	Siswa 34	65	Belum Tuntas	75	Tuntas
35	Siswa 35	80	Tuntas	80	Tuntas
36	Siswa 36	65	Belum Tuntas	75	Tuntas
	Jumlah	2.350		2.910	
	Rata -Rata	65,7		80,8	

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dikembangkan oleh Spencer Kagan yang merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran

kooperatif yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas.

Menurut Trianto (2010: 82) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* adalah:

- a. Fase 1: Penomoran (*Numbering*) Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 6 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor sehingga tiap siswa memiliki nomor yang berbeda.
Pada fase 1 guru membagi kelompok secara acak, sehingga setiap kelompoknya terdiri dari siswa yang aktif dan yang pasif.
- b. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan (*Questoining*)
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
Pada fase 2 guru terlebih dahulu memberikan materi tentang biografi B.J. Habibie, baik menggunakan media buku atau media video. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sudah dibahas. Diakhir fase 2 guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa yang nantinya akan dikerjakan dengan masing-masing kelompoknya.
- c. Fase 3: Berfikir Bersama (*Head Together*)
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
Pada fase 3 siswa sudah mulai diskusi dengan kelompok masing-masing dengan dibimbing oleh guru sebagai fasilitator.
- d. Fase 4: Pemberian Jawaban (*Answering*)
Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangannya dan mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya.

Dalam penelitian ini, kemampuan komunikasi yang diukur adalah kemampuan komunikasi secara lisan dan tertulis. Meskipun dalam penerapannya kemampuan komunikasi yang lebih dominan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah kemampuan komunikasi secara lisan, namun peneliti berasumsi bahwa ada kaitan yang erat antara komunikasi secara lisan dan tertulis. Artinya, siswa menuliskan apa yang mereka diskusikan dan siswa yang mewakili dapat mempresentasikan dengan baik apabila memahami apa yang tertulis pada lembar jawaban. Dengan kata lain, kedua kemampuan komunikasi ini saling mempengaruhi satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kuningan, dapat disimpulkan bahwa :

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran di kelas;

Selain itu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif digunakan di kelas, karena guru dapat lebih mengetahui pengetahuan dari setiap siswa; dan

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar Aksara

Alex Sobur (2004), *Semiotika Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta

Fuad. (2012). Hubungan Kohevititas Kelompok dengan Intensi. Turnover pada Karyawan. *Journal of Social and Industrial. Psychology*.

Huriah, Titih. 2018. Metode Student Center Learning Aplikasi Pada. Pendidikan Keperawatan. Jakarta: Prenada Media.

Isman, A. (2011). *Instructional Design in Education: New Model*. Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET, 10(1), 136–142.

Kencana, Inu Syafiie, 2016, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, Jakarta, PT Bumi Aksara

Kerlinger, Fred N. 1993. “*Foundation of Behavior Research*”. Third Edition. (terjemahan oleh L.R Simatupang), Yogyakarta, Gajah Mada. University. Lau

Kusumah, Wijaya, 2010, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Indeks

M. Ag, Dr. Hj. Helmiatz (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Marhadi, Hendri, dkk. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V.A SD Negeri 37 Pekanbaru”: 3

Mahsun. 2014. Metode penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan tekniknya. Jakarta: Rajawali pers

Rusman, 2011 *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Press

Slavin, Isjoni. 2013. hlm 12. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.